

Mahmud Arisman

Kajian Pragmatik Naskah *Tetamba Jampi* Sebagai Sumber
Referensi Obat Tradisional Jawa

**KAJIAN PRAGMATIK NASKAH *TETAMBA JAMPI*
SEBAGAI SUMBER REFERENSI OBAT TRADISIONAL JAWA**

Mahmud Arisman

NIM 13010115120024

Program Studi Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Email: mahmudarisman18@gmail.com

ABSTRACT

*Arisman, Mahmud. 2019. "Pragmatic Study of the **Tetamba Jampi** Manuscript as a source of reference for traditional Javanese medicine". Thesis Bachelor Program in Indonesian Department. Faculty of Humanities. Diponegoro University. supervisor: Dra. Rukiyah, M.Hum., Dra. Mirya Anggrahini, M.Hum.*

***Tetamba Jampi** Manuscript will be abbreviated as **TJ** is a script containing prose text which describes the kinds of traditional medicine. This manuscript is stored in the National Library of the Republic of Indonesia (PNRI) Jakarta, with a script code Br.55. This manuscript was written at the time of Brendes (around the 1890s).*

The theory developed in this study is philology and pragmatics, which it becomes the basic set of research work steps, Philology Theory in the form of Inventory of manuscripts, descriptions of manuscripts, manuscript transcriptions, edits and manuscript transcriptions. While pragmatic theory is used to uncover, understand and capture the message contained in the manuscript.

*The results of the analysis of this study are (1) Philology studies are used to present text edits that are clean of errors. This is to facilitate ordinary readers to learn **TJ** scripts in Javanese. The text editing method used is the standard method, where errors are edited and justified. (2) Pragmatic craft of **TJ** manuscripts educates the making of traditional medicines and provides knowledge about plants and their functions (especially spices). Research shows that the benefits of traditional medicine in society can be applied to today's life.*

Keywords: *manuscripts of **TJ**, philology, pragmatics, traditional medicine.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Naskah adalah bahan tulisan tangan peninggalan nenek moyang yang perlu dijaga keberadaannya agar tidak punah untuk itu perlu sebuah penelitian atau bahkan persalinan untuk mempertahankan keberadaan sebuah naskah, dan juga mengetahui secara historis keberadaan naskah yang notabennya sebuah sastra tulis kuno. Tugas filolog adalah menyajikan teks yang sulit dimengerti menjadi mudah dimengerti, dengan panafsiran-penafsiran yang jelas, dan informatif bagi pembaca karena begitu memudahkan dalam ranah sastra dan sejarah. Naskah kuno juga sangat berjasa untuk para filolog, sejarawan, ataupun penikmat karya masa lampau.

Naskah *Tetamba Jampi* (untuk selanjutnya disingkat *TJ*), yang dipilih sebagai objek pengkajian ini merupakan salah satu dari beberapa naskah bertuliskan aksara Arab yang disimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Naskah ini merupakan naskah tulisan tangan, dan penulis anggap naskah tunggal, karena berdasarkan penelusuran

penulis melalui internet dan katalog, penulis tidak menemukan naskah *TJ* di tempat lain. Naskah ini juga belum pernah diteliti.

Naskah tulisan Arab ini berisikan teks prosa yang menguraikan macam-macam pengobatan tradisional seperti

resep obat sakit perut, sampai tumbal segala macam penyakit dan jampi teluh. Penulis menggunakan teori filologi dan kajian Pragmatik sebagai langkah untuk meneliti naskah *TJ*, di sini penulis ingin mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam naskah *TJ*, sehingga akan mengetahui tentang ilmu obat tradisional di dalamnya. Diketahui pula bahwa *TJ* merupakan naskah yang perlu diselamatkan. Hal ini dikarenakan, usia kertas naskah sudah mulai rapuh, belum ada digitalisasi naskah *TJ*, kurang dikenalnya keberadaan naskah di masyarakat, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks *TJ* yang masih relevan untuk diaplikasikan sampai saat ini. Oleh karenanya penulis semakin yakin untuk menelitinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah deskripsi naskah dan suntingan teks naskah *TJ*?
2. Bagaimana nilai dan fungsi pragmatik yang terkandung dalam naskah *TJ*?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Objek material dalam penelitian ini adalah Br.55. Naskah ini merupakan naskah koleksi PNRI yang penulis temukan dalam Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Brandes. Naskah ini merupakan turunan zaman Brandes (sekitar tahun 1890-an), tidak ada keterangan ada naskah babon. Penelitian ini berupa penelitian studi pustaka karena objek kajian berupa naskah.

Objek formal dalam penelitian ini dibatasi pada suntingan teks, dan kajian pragmatik. Pendekatan pragmatik mempertimbangkan implikasi pembaca melalui berbagai kompetensinya. Dengan mempertimbangkan indikator hanya sastra dan pembaca, maka masalah-masalah yang dapat dipecahkan melalui pendekatan pragmatik, di antaranya berbagai tanggapan masyarakat tertentu

terhadap sebuah karya sastra, baik sebagai pembaca eksplisit maupun implisit.

D. Metode Penelitian

a. Metode Pengumpulan Data

1. Inventarisasi Naskah

Inventarisasi naskah dimaksudkan sebagai upaya secermat-cermatnya dan semaksimal mungkin untuk menelusuri dan mencatat keberadaan naskah yang memuat salinan dari teks yang akan dikaji. Beberapa cara dapat dilakukan untuk menelusuri naskah yang memuat salinan teks yang sudah kita pilih (Fathurahman, 2015: 74).

Inventarisasi naskah dalam penelitian ini penulis lakukan dengan metode studi pustaka, dan studi lapangan. Sumber data penelitian ini adalah katalogus naskah yang terdapat di berbagai perpustakaan universitas dan museum. Penulis menjelajah naskah ke berbagai tempat antara lain datang langsung ke Yayasan Sastra Lestari, Museum Sonobudoyo, dan PNRI. Selain datang dan membaca langsung katalog dari ketiga tempat tersebut, penulis membaca juga katalog lain seperti Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid

3-A Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Berdasarkan penelusuran tersebut, penulis hanya menemukan naskah *TJ* di PNRI. Oleh karena itu sampai peneliti ini dilakukan naskah *TJ* penulis anggap naskah tunggal.

b. Metode Analisis Data.

1. Analisis Filologi

Adanya analisis filologi dapat membantu langkah kerja filologi dalam penelitian ini, berikut adalah langkah-langkahnya:

A. Deskripsi naskah

Deskripsi naskah yaitu membuat uraian atau gambaran keadaan naskah secara fisik dan nonfisik (teks) dengan teliti dan diuraikan secara rinci dan sejelas mungkin (Hesti Mulyani, 2005: 25). Hal ini penting untuk memudahkan pembaca menangkap isi naskahnya. Penulis melakukan deskripsi naskah agar pembaca mengetahui informasi tentang naskah secara rinci dan detail. Penulis menulis deskripsi naskah *TJ*, berdasarkan fakta dan objektif. Metode yang digunakan dalam deskripsi naskah ini adalah metode deskriptif. Deskripsi naskah meliputi nomor naskah,

ukuran naskah, keadaan naskah, tulisan naskah, bahasa, kolofon, dan garis besar isi cerita.

B. Transliterasi

Tugas pokok filolog dalam transliterasi ada dua. Pertama peneliti filologi dalam transliterasi ini adalah menjaga kemurnian bahasa lama dalam naskah, khususnya penulisan kata. Penulisan kata yang menunjukkan ciri ragam bahasa lama dipertahankan bentuk aslinya, tidak disesuaikan penulisannya dengan penulisan kata menurut PUEBI supaya data mengenai bahasa lama dalam naskah itu tidak hilang. Teks naskah lama merupakan sumber data yang penting tentang bahasa lama (Djamaris, 2002:19).

Penulis menggunakan pedoman transliterasi aksara Arab ke Latin, serta didampingi oleh ahli yang menguasai transliterasi Arab Pegon. Penulis didampingi oleh ahli karena untuk meminimalisir kesalahan proses transliterasi.

C. Suntingan Teks

Naskah *Tetamba Jampi* sepengetahuan dan penyelidikan penulis hanya tersimpan di PNRI sehingga penulis menggunakan metode diplomatik sebagai metode penyuntingan

naskah *Tetamba Jampi*. Metode diplomatik, yaitu menerbitkan satu naskah seteliti-telitinya tanpa mengadakan perubahan. Dalam bentuk yang paling sempurna, edisi diplomatik adalah naskah asli direproduksi fotografis. Hasil reproduksi fotografis disebut faksimil. Dapat juga penyunting membuat transliterasi setepat-tepatnya tanpa menambahkan sesuatu (Baried, dkk. 1994:67-68).

Metode ini digunakan jika naskah dianggap suci, dianggap penting dari segi agama, dan segi sejarahnya. Hal-hal yang sangat perlu dilakukan di metode diplomatik antara lain, transliterasi, dan kesalahan-kesalahan harus ditunjukkan dengan metode referensi yang tegas. Dalam penelitian ini suntingan dilakukan dengan metode diplomatik karena naskah tuggal, naskah dianggap suci. Penulis juga ingin menjaga kemurnian dan keaslian naskah *TJ*.

2. Analisis Pragmatik

Analisis pragmatik merupakan analisis yang menyajikan dari segi fungsi yang terkandung di dalam naskah *TJ*. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang menekankan fungsi nilai-nilai

dalam teks, sehingga dapat diketahui manfaatnya bagi pembaca (Noor, 2010: 35). Data yang peneliti dapatkan akan dianalisis menggunakan metode pragmatik. Langkah ini digunakan untuk menggali nilai-nilai yang terkandung di dalam naskah.

Naskah *TJ* di dalamnya terdapat manfaat yang dapat diambil oleh masyarakat *pembaca*. Maka dari itu, penulis menggunakan pendekatan pragmatik, sehingga dalam penelitian ini menekankan fungsi dalam teks. Selanjutnya akan ditemukan kenikmatan pengetahuan dan ajaran yang ada pada teks.

c. Penyajian Hasil Analisis Data

Data hasil penelitian akan penulis paparkan secara deskriptif. Deskriptif di sini berarti hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan akan dipaparkan sesuai dengan apa yang ditemukan.

BAB II PEMBAHASAN

A. Kajian Pragmatik Naskah *TJ*

Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang didasarkan pada pembaca. Kajian pragmatik menunjuk pada adanya konsep komunikasi sastra yang dirumuskan dengan

istilah *do cere* (memberikan ajaran), *delectare* (memberikan kenikmatan), dan *movere* (menggerakkan pembaca) (Endraswara, 2008: 117).

Untuk mengungkap makna dan respon pembaca yang terkandung dalam isi, ialah dengan membaca dan memahami keseluruhan isi teks, kemudian mencatat klasifikasi nilai-nilai yang dapat ditarik sebagai benang merahnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam naskah *TJ* ada yang disampaikan secara langsung. Dalam penelitian ini penulis hanya menemukan data yang relevan untuk dianalisis yaitu hanya terletak pada nilai edukasi atau pendidikan saja. Penulis tidak menemukan nilai agama, nilai moral, dan nilai lainnya.

Naskah *TJ* berisikan teks prosa yang menguraikan macam-macam pengobatan tradisional seperti resep obat sakit perut, sampai tumbal segala macam penyakit dan *Jampi Teluh*¹. Definisi obat tradisional adalah obat yang turun-temurun digunakan oleh masyarakat untuk mengobati beberapa penyakit

tertentu dan dapat diperoleh secara bebas (Ditjen POM, 1995: 103). Dengan demikian obat-obatan tradisional menjadi salah satu alternatif pilihan masyarakat Indonesia dalam menghadapi masalah kesehatan. Sampai dewasa ini, obat-obat tersebut masih fungsional, khususnya dalam memberikan pertolongan pertama dan menangani masalah kesehatan yang ringan. Masyarakat masih mempunyai anggapan bahwa obat tradisional lebih murah dari segi ekonomis daripada obat-obat *modern* yang dijual di apotek, atau rumah sakit.

B. Nilai Edukasi dalam Naskah *TJ*

Naskah *TJ* mempunyai nilai edukasi yang berguna untuk ilmu medis tradisional, karena berisi obat tradisional dan cara pembuatannya. Setelah mengetahui cara-cara pembuatan obat tradisional, diharapkan isi naskah dapat diaplikasikan dalam ranah masyarakat agar berguna. Berikut ini klasifikasi penyakit yang ada dalam naskah *TJ*, yaitu:

- a. Penyakit yang bersumber dari hewan

Digigit ular	Teks nomor 21
--------------	---------------

¹*Jampi teluh* semacam guna-guna

Terkena racun landak	Teks nomor 25
Digigit semut rang-rang	Teks nomor 34

Berikut kutipan kalimat dari teks yang terdapat pada *Tetamba Jampi* yang mengandung nilai edukasi obat yang bersumber dari hewan:

“*Iki tetombo keno semut himpet uwet adas polo sirih wedake*”
(*Tetamba Jampi*, No. 34)

“Ini obat digigit semut rangrang Pohon adas , pala, sirih , lulurkan bagian yang tergigit”

Dari beberapa penyakit yang bersumber dari hewan di atas, penyakit yang relevan dan kemungkinan besar timbulnya terjadi di masyarakat ialah digigit semut. Semut termasuk ordo *Hymenoptera* dan famili *Formicidae*. Semut sangat mudah dikenali, walaupun terdapat beberapa serangga lain yang menyerupai semut. Bentuk sayap semut menyerupai tabuhan-tabuhan. Salah satu sifat-

sifat struktural yang jelas dari semut adalah sungut-sungut biasanya menyiku dan ruas pertama seringkali sangat panjang.²

Semut adalah hewan yang hidup berdampingan dengan manusia, seperti halnya mereka hidup di rumah, di tempat-tempat seperti jendela kayu, atap rumah, di kolong kasur, dan lain-lain. Mempelajari pembuatan obat tradisional bisa menjadi pertolongan pertama jika tergigit semut. Bahan-bahan yang dibutuhkan hanya pala, adas, dan sirih. Ketiga bahan tersebut dicampurkan kemudian lulurkan pada bagian yang tergigit.

b. Penyakit Perut

Kembung	Teks nomor 32 ,dan 57
Busung lapar	Teks nomor 43
Sakit perut	teks nomer 33, 54, 55, dan 56

Berikut kutipan kalimat dari teks yang terdapat pada *TJ* yang mengandung nilai edukasi obat sakit perut:

²Borrer, dkk., Pengenalan Serangga....., hal.912

*“Iki tetombo loro weteng
sulating tujuh akar pasatan sunti
cariyo punyangir lan kecur bawang
abang motohiyang bengle delingo
adas polo sereh wedake” (Tetamba
Jampi, No.56)*

“Ini obat sakit perut
Tujuh akar talas dipotong dan kencur
bawang merah lantas tambahi bengle
jeringau , adas, pala, oleskan pada
perut”

Sakit perut adalah rasa nyeri yang muncul di perut yaitu area di antara tulang iga³ dan tulang panggul⁴. Ketika mengalami sakit perut, seseorang dapat merasakan kram, mulas, atau rasa seperti tertusuk di perut. Penyakit ini adalah penyakit yang sering terjadi di masyarakat, maka banyak sekali obat untuk menangani penyakit ini. Salah satunya adalah obat tradisional, pembaca dapat mengaplikasikan obat sakit perut dari naskah *TJ*. Bahan-bahannya cukup sederhana dan dapat ditemukan di lingkungan rumah atau dapat dibeli di pasar tradisional. Cara pemakaian obat ini juga yaitu dioleskan pada perut.

³ Tulang yang melindungi dada, paru-paru, jantung, dan organ-organ lainnya (Sloane, Ethel 108:1994)

⁴ Pelvis (panggul) tersusun atas empat tulang: sakrum, koksigis, dan dua tulang inominata yang terbentuk oleh fusi ilium, ishium, dan

c. Penyakit Kulit

Melepuh	teks nomor 17
Gatal-gatal	teks nomor 20
Belang-belang	teks nomor 36

Berikut kutipan kalimat dari teks yang terdapat pada *TJ* yang mengandung nilai edukasi obat sakit kulit:

*“Iki tetombo kalikoto
Godhong cempole lan sunthi utawa
temulawak, temu tingkang papere
sunti pucuk mangsuke sintok
samparen entuk bengle delingo”
(Tetamba Jampi, No. 20)*

“Ini obat gatal-gatal
Daun talas , temulawak, dan akar talas
ujung dicuci kemudian campur dengan
pohon bengle jeringau”

Kulit adalah organ terbesar tubuh, beratnya kurang lebih 4.5 Kg dan menutupi area seluas 18 kaki atau 1.67 m² (Ethel Sloane 1995:84). Kulit merupakan organ terluar pada tubuh. Fungsinya ialah untuk melindungi bakteri, virus, dan sinar matahari. Kulit juga

pubis. Tulang-tulang inominata bersendi dengan sakrum pada sinkondrosis sakroiliaka dan bersendi dengan tulang inominata sebelahnya di simfisis pubis (Cunningham, *et al*, 2010).

membantu mengatur suhu tubuh, merasakan sensasi sentuhan dan nyeri, serta menghasilkan Vitamin D. Kulit adalah bagian terluar tubuh yang menerima paparan dari lingkungan. Kulit dapat dengan mudah mengalami gangguan atau penyakit. Penyakit kulit dapat muncul secara tak terduga, juga ada beberapa sebab mengapa kulit bisa terkena penyakit salah satunya kurangnya kebersihan tubuh, infeksi, dan peradangan (sensitif).

Obat pada kulit beraneka ragam seperti jenis oles atau salep, ada juga yang berbentuk kapsul. Pada obat tradisional umumnya obat penyakit kulit adalah tipe oles atau salep, seperti halnya dengan obat kulit di naskah *TJ*, yaitu dengan mencampur bahan-bahan obat yang tertera kemudian dioleskan di bagian yang gatal.

d. Penyakit pada bagian kepala

Sakit gigi	teks nomor 15, 67, 68, 69, dan 70
------------	-----------------------------------

⁵Vitamin B1 dan B6 merupakan vitamin larut air yang berperan penting

Mata	teks nomor 16, 65, dan 79
Sariawan	teks nomor 48, dan 49
Pusing	Teks nomor 62

Berikut kutipan kalimat dari teks yang terdapat pada *TJ* yang mengandung nilai edukasi obat di bagian kepala:

*“Iki tetombo sariawan
Wedake klop*o* ijo iku dongane panuan
ratu sariawan utowoku jampe towoku
jampe towoku pendeto ilang
kusangkal barehno atiku sang sedo
lenyep utowo sang iduh putih towo”
(Tetamba Jampi, No. 49)*

“Ini obat sariawan
Lulurkan kelapa muda ,ini doanya
panuan ratu sariawan utowoku jampe
towoku jampe towoku pendeto ilang
kusangkal barehno atiku sang sedo
lenyep utowo sang iduh putih towo”

Sariawan adalah luka di dalam mulut yang dapat menimbulkan rasa sakit dan tidak nyaman. Seseorang yang mengalami penyakit sariawan tentunya akan terganggu pada saat makan atau berbicara. Sariawan disebabkan oleh kekurangannya Vitamin B⁵, dan makan-

dalam metabolisme karbohidrat. (Murray et al., 2006).

makanan yang pedas atau panas. Pada naskah *TJ* disebutkan bahwa obat sariawan adalah kelapa muda, buah tersebut memang memiliki sifat mendinginkan. Namun untuk obat sariawan harus disertai doa atau kalimat jampi, tidak sekedar air kelapa muda saja.

e. Penyakit organ dalam

Batu ginjal	teks nomor 19
Sesak nafas	teks nomor 18, dan 46
Batuk	teks nomor 45

Berikut kutipan kalimat dari teks yang terdapat pada *TJ* yang mengandung nilai edukasi obat sakit organ dalam, yaitu:

*“Iki tetamba tuju wawatunen
Godhong jengkol godhong kacang
inten suket mutiara wedhakake”
(Tetamba Jampi, No. 19)*

“Ini obat untuk batu ginjal
Daun jengkol, daun kacang kuning,
rumpun mutiara balurkan”

Batu ginjal⁶ di kalangan masyarakat terkenal penyakit yang disebabkan oleh

⁶ Batu ginjal (kalkuli urinaria) terbentuk dari pengendapan garam kalsium, magnesium, asam urat atau asam sistein. Batu-batu kecil dapat mengalir bersama urine; batu yang

kekurangan mengkonsumsi air putih. Penyakit ini adalah penyakit yang mengganggu organ ginjal, dapat diketahui bahwa organ ginjal termasuk organ vital manusia. Jika medis modern sangat mahal untuk pengobatan penyakit ini, pembaca dapat mencoba alternatif obat tradisional yakni mengaplikasikan yang ada di naskah *TJ*. Hanya butuh daun jengkol, daun kacang kuning, rumput mutiara dan balurkan di kulit pada posisi ginjal berada yaitu perut sebelah kanan.

f. Penyakit anggota tubuh yang terganggu

Lumpuh	Nomor 22, 40,dan 42
Sakit kaki	Nomor 55
Bengkak	Nomor 26, 38, 60,dan 74
Nyeri	Nomor 14, 47, dan 66

Berikut kutipan kalimat dari teks yang terdapat pada *TJ* yang mengandung nilai

lebih besar akan tersangkut dalam ureter dan menyebabkan rasa nyeri yang tajam (kolonik ginjal) yang menyebar dari ginjal ke selangkangan (Ethel Sloane 1995:329)

edukasi obat tentang anggota tubuh yang terganggu:

*“tetamba lumpuh pereh
Babaken kadu jamu jusuntui kencur bawang
abang uyupen” (Tetamba Jampi, No. 22)*
“ini obat lumpuh yang pedih
Hancurkan untuk jamu sunti kencur bawang
merah kemudian diminum”

Lumpuh adalah kondisi gerak suatu gerak terganggu hingga tidak mampu bergerak sama sekali . Lumpuh penyakit yang menyerang otot, dengan lumpuh penderita tidak bisa mengerakan bagian tubuh. Tentunya penyakit ini adalah penyakit yang sangat ditakuti oleh manusia. Naskah *TJ* mempunyai obat untuk lumpuh, dengan cara meminum ramuan yang tersurat di atas.

g. Penyakit kelelahan

Obat penyakit kelelahan	Teks nomor 13, 4,dan 64
-------------------------	-------------------------

Berikut kutipan kalimat dari teks yang terdapat pada *TJ* yang mengandung nilai edukasi obat untuk kelelahan:

*“Iki tetombo tuju weluh utowo tuju
ndelek
lengo wijen kencur bawang abang
manko den ureten ikulah dungane*

*cahe rong cah langeng leburku
karsaneng awoh waras” (Tetamba
Jampi, No. 44)*

“ini obat lemah atau untuk lesu
minyak wijen , kencur, bawang merah,
nanti dicampur kemudia doanya
adalah *cahe rong cah langeng leburku
karsaneng awoh waras”*”

Kelelahan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan beragam kondisi dan akibat dari sebagian besar tugas dalam pekerjaan, karena proses psiko-fisiologis yang sulit dijelaskan (Van Dijk dan Swaen, 2015). Kelelahan menggambarkan kondisi letih yang abnormal, lesu, kehilangan motivasi dan menyatu ke sejumlah kondisi lain, yang juga sulit untuk didefinisikan, seperti stres dan depresi (Ummul dan Rao, 2012)

Manusia adalah makhluk hidup, ciri-ciri makhluk hidup adalah bisa bergerak. Manusia ketika bergerak atau beraktivitas tentunya memerlukan sebuah energi, ketika energi sudah habis maka yang dirasakan tubuh adalah lelah, lesu, ataupun capek. Maka mau tidak mau manusia harus beristirahat untuk memulihkan energinya. Pada naskah *TJ* ada obat yang berperan untuk memulihkan energi tersebut yakni pada teks nomor 44. Teks

tersebut memadukan ramuan yang terdiri dari minyak wijen, kencur, bawang merah. Tetunya bahan-bahan tersebut dapat ditemukan dengan mudah di pasar tradisional, kemudian ada doa atau matra.

“cahe rong cah langeng leburku karsaneng awoh waras”.

h. Obat untuk Penyakit di luar Medis

Obat santet	Teks nomor
Kesurupan	23
Guna-guna	Teks nomor 30, dan 72
	Teks nomor 37 ,dan 50

Berikut adalah kutipan naskah *TJ* teks yang meliputi obat guna-guna atau mistis:

“Iki tetombo kesuruprup

abang temu putih godong gadung mangsui mintok samparen utowo koloke dadap temu putih kkencur bawang abang adas polo sereh godong delimo temu putih temu puyung wangi cendono” (Tetamba Jampi, No. 30)

“Ini obat kesurupan

Temu merah, temu putih, daun *gadung* cuci lalu balurkan atau daun *dadap*, temu putih kencur bawang merah adas pala serai daun delima temu putih, temu puyung, cendana harum”

Kesurupan adalah fenomena manusia yang tidak bisa mengendalikan tubuhnya. Kesurupan dipandangan masyarakat adalah suatu peristiwa tubuh manusia dimasuki makhluk halus.⁷ Naskah *TJ* menyediakan obat untuk orang kesurupan yaitu dengan mencampurkan bahan-bahan yang terdiri dari tanaman-tanaman yang bisa dicari di pasar tradisional atau bisa dicari penjual rempah-rempah.

C. Fungsi Naskah *TJ* bagi Masyarakat

a. Edukasi Pembuatan Obat Tradisional
Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dan bahan-bahan tersebut, yang secara tradisional telah digunakan untuk

⁷ Makhluk halus adalah makhluk tak kasat mata atau makhluk astral yang eksistensinya tidak bisa dijangkau oleh indra manusia

pengobatan berdasarkan pengalaman. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 246/Menkes/Per/V/1990, tentang Izin Usaha Industri Obat Tradisional dan Pendaftaran Obat Tradisional.

Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Obat tradisional adalah bahan atau ramuan berupa tumbuhan, bagian hewan, mineral, campuran dari bahan-bahan tersebut yang digunakan secara turun-temurun untuk pengobatan.

Obat tradisional merupakan salah satu warisan nenek moyang atau leluhur yang secara turun temurun dipergunakan dalam proses mencegah, mengurangi, menghilangkan atau menyembuhkan penyakit, luka dan mental pada manusia. Sebagai warisan nenek moyang yang dipergunakan secara turun temurun maka perlu kiranya dikembangkan dan dijaga agar tetap bisa diaplikasikan di masyarakat.

Obat tradisional yakni obat yang ada dan berkembang di masyarakat, obat tradisional sampai saat ini masih dibutuhkan oleh masyarakat karena harga yang terjangkau juga dapat digunakan sebagai pertolongan pertama

apabila tanaman ramuan tumbuh di tempat terdekat. Dewasa ini muncul banyak sekali obat-obat modern, tentunya hal semacam ini akan mengurangi eksistensi obat tradisional di masyarakat. Namun obat-obatan modern yang dijual bebas di apotek, ada beberapa yang merupakan penyempurnaan dari obat tradisional. Jadi obat tradisional di samping sangat berguna di masa lalu, juga berguna di masa sekarang ini.

Peran nasakah *TJ* dalam memberikan edukasi pembuatan obat tradisional yakni mengetahui nama-nama penyakit dan menjabarkan obat-obatnya kemudian memberikan cara kegunaannya. Seperti halnya contoh penyakit X, obatnya Y (dijabarkan macam-macam tanaman kemudian petunjuk cara mengunakanya).

b. Memberikan pengetahuan nama tanaman dan fungsinya

Tanaman merupakan makhluk yang hidup berdampingan dengan manusia dan hewan. Peran utama tanaman ialah sebagai sumber makanan, namun selain itu tanaman mempunyai fungsi lain yakni sebagai obat. Tanaman obat

biasanya digunakan untuk obat tradisional dan bahan obat modern. Ketersediaan tanaman obat dalam jumlah yang cukup atau memadai dengan kualitas yang cocok dan tepat perlu dijaga dalam jangka waktu yang panjang karena hal tersebut merupakan bahan utama pembuatan obat tradisional.

Untuk membuat obat tradisional dan berpedoman pada isi naskah, perlu adanya pengetahuan mengenai tanaman tersebut. Karena, masing-masing daerah memiliki nama lokal yang tidak sama. Maka, penulis membuat tabel berupa nama-nama tanaman yang ada dalam naskah *TJ*. Penulis menjabarkan nama latin dan fungsi dari tanaman, sehingga pembaca akan mengetahui manfaat dari tanaman tersebut.

BAB III PENUTUP

TJ adalah naskah berbahasa Jawa yang disimpan di PNRI. Naskah bertuliskan Arab ini berisikan teks prosa yang menguraikan macam-macam pengobatan tradisional seperti resep obat sakit perut, dan penyakit yang bersumber dari mistis atau guna-guna. Naskah *TJ* juga berisi ramuan-ramuan herbal yang berasal dari

tanaman-tanaman yang sering dijumpai di Indonesia seperti rempah-rempah, dan dedaunan. Di samping itu *TJ* juga menjelaskan cara penggunaan obat tradisional tersebut. Pada halaman pertama sampai halaman terakhir dijelaskan mengenai nama penyakit disertai nama obat-obatnya.

Penulis menggunakan teori filologi dan kajian Pragmatik. Kajian filologi digunakan untuk menyajikan suntingan teks yang bersih dari kesalahan. Hal ini untuk memudahkan pembaca awam mempelajari naskah *TJ* yang berbahasa Jawa. Metode suntingan teks yang digunakan adalah metode standar, dimana kesalahan yang ada disunting dan dibenarkan. Metode ini digunakan karena memudahkan dalam memindahkan pesan dan kesan naskah asli semaksimal mungkin, dan berusaha memelihara kewajaran serta kelancaran dalam menerjemahkan.

Kajian Pragmatik digunakan sebagai langkah untuk meneliti naskah *TJ*, di sini penulis ingin mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam naskah *TJ*, sehingga mengetahui ilmu obat tradisional di dalamnya.

Serta nilai edukasi yang terkandung dalam teks *TJ* yang masih relevan untuk diaplikasikan pada kehidupan saat ini.

Obat tradisional merupakan salah satu warisan nenek moyang atau leluhur yang secara turun temurun dipergunakan dalam proses mencegah, mengurangi, menghilangkan atau menyembuhkan penyakit, luka dan mental pada manusia. Naskah *TJ* memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai jenis-jenis penyakit, cara pembuatan obat tradisional, disertai pengaplikasian obat tradisional tersebut, yaitu dibalurkan, disemburkan, dilulurkan, dan diminum, serta doa saat pengaplikasian obat tersebut.

Setelah mengetahui cara-cara pembuatan dan pengaplikasian obat tradisional, diharapkan isi naskah dapat diaplikasikan dalam ranah masyarakat agar berguna. Berikut ini klasifikasi penyakit yang ada dalam naskah *TJ*, yaitu penyakit yang bersumber dari hewan, penyakit perut, penyakit kulit, penyakit pada bagian kepala, penyakit organ dalam, penyakit pada tubuh yang terganggu, penyakit kelelahan, dan untuk penyakit di luar medis.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Syamsul. 2006. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa Huruf Latin yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Balai Bahasa.

Bahauddin, AA. 2004. *Al 'Arobiy*. Pati: Mubarakatan Thoyyibah.

Baried, Siti Baroroh dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) Seksi Filologi, Fakultas Sastra UGM.

Basuki, dkk. 2004. *Pengantar Filologi*. Semarang: Fasindo.

Behrend, T.E. 1990. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Museum Sonobudoyo Yogyakarta*. Jakarta: Djambatan.

_____ 1997. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 3 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

_____ 1998. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Borror, dkk. 1984. *Pengenalan Serangga*. Yogyakarta: UGM.

Chunningham, dkk. 2010. *Obstetri William*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.

Ditjen POM.1995. *Materia Medika Indonesia, Jilid VI*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Djamaris, E. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco.

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: UNY.
- Fathurahman, O. 2015. *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Harahap, Nurhaida. 2008. *Analisis Pragmatik Wacana Iklan Surat Kabar*. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Menteri Kesehatan RI. 2009. *Farmakope Herbal Indonesia Edisi I: standar untuk simplisia dan ekstrak yang berasal dari tumbuhan atau tanaman obat*.
- Murray RK, dkk. 2009. *Biokimia Harper*. Jakarta: EGC.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2009. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suryani, Eli NS. 2013. *Sejarah Perkembangan Filologi, Aksara, dan Bahasa*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Sloane, Ethel. 1995. *Anatomi dan Fisiologi untuk Pemula*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Thohir, Mudjahirin. *Filologi dan Kebudayaan dalam* <http://staff.undip.ac.id/>, (diakses 8 September 2018).
- Tjitrosoepomo, Gembong., 1993 : *Taksonomi Tumbuhan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ummul S, Rao K. 2012. *Shift work and fatigue*. dalam <https://pdfs.semanticscholar.org/959e/96ebf60baad4008a9b063c37c52e3e4bfe8f.pdf> (diakses 23 Juli 2019).
- Van Dijk FJH, Swaen GMH. 2015. *Fatigue at work*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/12782739> (diakses 23 Juli 2019).